

**DESIMINASI GERAKAN AJARMAT DI SD NEGERI 4 PANDAN
SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG**

Niken Eka Priyani

SD Negeri 29 Idai, Ketungau Hulu, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat
nikensuka@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Desiminasi Gerakan AjarMat bermanfaat untuk mengenalkan Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat) kepada orang tua siswa SD Negeri 4 Pandan, Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada orang tua siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain; menyampaikan materi oleh kader AjarMat, diskusi secara kelompok dengan aktivitas matematika yang berbeda seperti; aktivitas pergi belanja, aktivitas meronce dengan manik-manik, aktivitas bermain puzzle origami, aktivitas meronce dengan sedotan, aktivitas bongkar belanjaan, aktivitas belajar geometri/bangun ruang dan menghitung. Peserta masing-masing kelompok selanjutnya melakukan diskusi kelompok sebelum akhirnya melakukan presentasi kelompok masing-masing. Peserta merasa bahwa matematika terasa lebih menyenangkan dan akan mempraktekkan hasil pelatihan dalam keseharian, agar anak-anaknya lebih menyukai matematika.

Kata Kunci: Gerakan AjarMat, Matematika, SD Negeri 4 Pandan

Abstract

Dissemination of ideas on the Teachings Movement is useful for introducing the Let's Learn Maths Movement (AjarMat) to parents of students at SD Negeri 4 Pandan, Sungai Tebelian, Sintang Regency, West Kalimantan Province. The method used is to conduct training and assistance to students' parents. Activities undertaken include; presenting material by the AjarMat cadre, group discussion with different mathematical activities such as; activities go shopping, activities to make a bracelet with beads, activities play puzzle origami, activities to make a bracelet with straws, activities loading and unloading shopping activities, learning activities geometry or building space and counting. Participants in each group then conduct group discussions before finally making their group presentations. Participants feel that mathematics feels more fun and will practice the results of training in daily life so that their children prefer mathematics.

Keywords: teaching movement, mathematics, elementary school 4 Pandan

PENDAHULUAN

Kecakapan abad-21 yang meliputi 4-C: *Critical thinking, Creativity, Communication dan Collaboration* adalah sebuah kebutuhan yang harus dipersiapkan dalam membekali generasi mendatang. Hal ini sejalan dengan (Kolelioglu & Gulbahar, 2013) yang menyatakan bahwa hidup di era abad 21 membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi seperti berfikir kritis, berfikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan (Muhlisin dkk, 2016) menyatakan bahwa melalui aktivitas membaca kritis, siswa akan mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang bahan atau konsep yang sedang dipelajarinya. Kegiatan yang dilakukan dalam membaca kritis adalah dengan mengenali fakta dan menafsirkan apa yang telah dibacanya, artinya bahwa siswa mampu memahami sebuah gagasan, mengetahui fakta dan detail pentingnya, dapat membuat sebuah kesimpulan dan

interpretasi ide, untuk membedakan materi yang disajikan sebagai pendapat atau fakta, membandingkan pembelajaran sumber satu dengan yang lain, dan berikan kesimpulan serta alasannya. Proses yang dilakukan akan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Generasi Indonesia harus mampu menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan penyiapan kompetensi dan keahlian generasi penerus yang memadai dan senantiasa berakar pada karakter dan jati diri bangsa. Hasil evaluasi Program PPPPTK Matematika tahun 2018, menyebutkan bahwa pemberdayaan guru matematika alumni Diklat pada jalur pendidikan formal oleh PPPPTK Matematika baru mencapai 58,02% dan oleh Dinas Pendidikan Kab/Kota sekitar 15,3%, sedangkan untuk jalur non-formal Atau pun in-formal belum tersentuh. Sementara itu, capaian skor PKB Guru Matematika SMP tahun 2016 dan 2017 masing-masing adalah 60,49 dan 54,80. Sementara bagi Guru Matematika SMA masing-masing adalah 61,48 dan 58,20. Masih jauh dari KCM yang mestinya 65,00 dan 70,00 pada tahun 2016 dan 2017 berdasarkan Renstra GTK. Perolehan capaian skor PISA siswa kita tahun 2015 juga masih belum menggembirakan yakni 397, masih di bawah skor rata-rata negara-negara OECD yakni 493.

RISE (*Research on Improvement of System Education*) menjelaskan bahwa kemampuan siswa memecahkan soal matematika sederhana tidak berbeda secara signifikan antara siswa baru masuk sekolah dasar dan yang sudah taman SMA (Beatty dkk, 2018). Hasil ini memunculkan sinyalemen terjadi kondisi gawat darurat bermatematika pada siswa SD hingga SMU. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada kemampuan anak-anak. Memperhatikan fenomena dan kondisi sebagaimana tersebut di atas, upaya peningkatan kompetensi dan pemberdayaan guru matematika terus dilakukan, seiring dengan harapan peningkatan capaian prestasi belajar matematika siswanya. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah sifat bidang studi, kemampuan guru, faktor penilaian, dan pendampingan orang tua. Capaian prestasi belajar matematika yang masih lambat, stagnan, dan masih kurang menggembirakan, perlu diupayakan alternatif terobosan oleh lembaga-lembaga pelatihan dan peningkatankompetensi guru dengan memperkuat ekosistem pendidikan yang ada.

Keterbatasan struktur diseminasi hasil pelatihan hanya pada struktur formal (yakni guru matematika di sekolah dan komunitas di zona atau wilayah sekitarnya), perlu diupayakan dengan menembus struktur nonformal ataupun informal yakni pelibatan orang tua, maupun anggota masyarakat yang lain. Para orang tua, serta warga masyarakat dituntut untuk ikut bertanggung jawab bersama-sama para guru matematika dalam upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa,

sehingga lebih siap dalam memasuki kompetisi global dengan memanfaatkan bonus demografi pada tahun emas 2045 mendatang.

PPPPTK Matematika sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan senantiasa mencari terobosan-terobosan terkini agar matematika nantinya lebih “membumi” seperti yang diharapkan. Untuk itu pada tahun 2019 ini dikeluarkan kebijakan optimalisasi pemberdayaan guru matematika dalam desiminasi hasil diklat melalui Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat).

Kegiatan Desiminasi Gerakan AjarMat yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Pandan, Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat bertujuan untuk meningkatkan peran serta orang tua siswa atau anggota masyarakat yang lain dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran matematika, serta untuk memfasilitasi penyebaran informasi terkait pembelajaran matematika bagi orang tua atau anggota masyarakat melalui Petunjuk Teknis Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat).

Kegiatan Desiminasi Gerakan AjarMat bermanfaat untuk mengenalkan Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat) kepada orang tua siswa SD Negeri 4 Pandan, Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Kegiatan desiminasi dan pendampingan pengenalan Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat) yang dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan kepada orang tua siswa. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi; 1) pengajuan izin kegiatan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, dan Kepala Sekolah SD Negeri 4 PANDAN, 2) Pembuatan undangan kepada orang tua/wali murid untuk menghadiri kegiatan Desiminasi AjarMat di SD Negeri 4 PANDAN, 3) Persiapan tempat, bahan dan materi sosialisasi Gerakan AjarMat, 4) Pelaksanaan Desiminasi Kegiatan Gerakan AjarMat, 5) Pelaksanaan evaluasi kegiatan dengan membagikan angket, dan meminta testimoni orang tua/wali siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Desiminasi Gerakan AjarMat telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Pandan. pada tanggal 28 November 2019. Narasumber pada kegiatan Desiminasi Gerakan AjarMat adalah Kader AjarMat Kabupaten Sintang yang telah mendapatkan pelatihan dari PPPPTK Matematika, yaitu Niken Eka Priyani, S.Pd, Gr dari SD Negeri 29 Idai, Ketungau Hulu dan Nurlyanto, S.Pd dari SD Negeri 4 Sei Mali Ketungau Hilir.

Sasaran Peserta kegiatan desiminasi Gerakan AjarMat yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Pandan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat adalah orang tua / wali murid siswa siswi SD Negeri 4 Pandan yang berjumlah 30 orang, namun yang datang hanya 23 orang. Sebelum kegiatan dimulai, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang membuka kegiatan dan menyampaikan apresiasi serta dukungannya terhadap Program Gerakan AjarMat. Kemudian dilanjutkan penjelasan materi oleh narasumber dari kader AjarMat Kabupaten Sintang.



Gambar 1. Peserta kegiatan diseminasi Gerakan AjarMat bersama Kadisdikbud Sintang

Peserta sosialisasi sangat antusias saat menerima materi mengenai pengenalan Gerakan AjarMat. Kesan awal terhadap matematika ternyata 22 orang mengatakan kesan yang negatif yaitu matematika rumit dan sulit dan hanya 1 orang saja yang mengatakan kesan yang positif yaitu dapat menghitung uang. Rangkaian materi yang disampaikan di awal yaitu; mengenai kesan terhadap matematika, pengenalan Gerakan AjarMat, tujuan Gerakan AjarMat, bagaimana mendampingi anak belajar matematika beserta contoh belajar matematika praktis dan humanis. Kemudian peserta diarahkan melalui permainan dan membagi dalam kelompok dan pembagian tugas praktek masing-masing kelompok.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber Niken Eka Priyani, S.Pd.

Tugas praktek masing-masing kelompok diantaranya: Kelompok 1 melakukan aktivitas pergi belanja, Kelompok 2 melakukan aktivitas meronce dengan manik-manik, Kelompok 3 melakukan aktivitas bermain puzzle origami, Kelompok 4 melakukan aktivitas meronce dengan sedotan, Kelompok 5 melakukan aktivitas bongkar belanjaan, Kelompok 6 melakukan aktivitas belajar geometri/bangun ruang dan menghitung. Peserta masing-masing kelompok selanjutnya melakukan diskusi kelompok sebelum akhirnya melakukan presentasi kelompok masing-masing.



Gambar 3. Aktivitas diskusi orangtua siswa dalam pengenalan AjarMat

Pada saat presentasi kelompok, peserta kegiatan yang merupakan orangtua siswa/wali murid sudah sedikit mengerti mengenai matematika melalui aktivitas kelompok tersebut, namun ada beberapa yang masih keliru sehingga narasumber membetulkan mengenai jawaban kelompok tersebut. Misalnya saja saat menyebutkan bentuk bangun dari toples, ternyata seharusnya balok akan tetapi peserta menuliskan persegi panjang. Sehingga narasumber memberikan klarifikasi mengenai jawaban peserta kelompok tersebut. Setelah selesai presentasi dan pembahasan semua kelompok, selanjutnya dilanjutkan dengan membagikan angket dan meminta peserta untuk membuat testimoni mengenai Gerakan AjarMat. Ternyata banyak yang mengapresiasi Gerakan AjarMat ini karena sangat berguna sekali bagi orang tua terutama dalam mendampingi anak-anaknya belajar matematika di rumah dengan menyenangkan yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Presentasi hasil diskusi oleh peserta kegiatan AjaMat

Kendala yang dialami saat pelaksanaan desiminasi Gerakan AjarMat di SD Negeri 4 Pandan antara lain sebagai berikut: 1) Kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari yang diikuti wali murid tidak dapat diikuti oleh seluruh wali murid karena sebagian besar bekerja. Hanya 23 orang saja yang dapat hadir. Akan tetapi pelaksanaan di pagi hari tersebut, tidak menyurutkan semangat wali murid untuk mengikuti sosialisasi Gerakan AjarMat dan kegiatan dapat berjalan lancar. 2) Jarak yang sangat jauh antara tempat desiminasi yang berada di Kabupaten / Kota Sintang dengan tempat tugas kader AjarMat yaitu kurang lebih 10 jam perjalanan, sehingga kader harus berada di Kota Sintang sebelum pelaksanaan kegiatan. Kader memilih tempat desiminasi di kota Sintang, dikarenakan berdasarkan hasil koordinasi Kepala Dinas berkeinginan untuk dapat menghadiri kegiatan ini sebagai wujud dukungan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang terhadap Gerakan AjarMat. 3) Kegiatan yang dilaksanakan diikuti banyak orang tua/wali murid yang ibu-ibu sedangkan bapak-bapak hanya 2 orang saja, hal ini mungkin dikarenakan sibuk bekerja. Hendaknya kegiatan desiminasi dilaksanakan pada *weekend* atau dengan melakukan pemberitahuan yang lebih lama sehingga orang tua dapat mempersiapkan secara lebih seksama. 4) Kegiatan tidak dapat dilaksanakan terlalu lama karena kesibukan ibu-ibu di rumah, maka kegiatan dapat disajikan secara ringkas tapi mengena di hati masyarakat terutama tujuan dari Gerakan AjarMat itu sendiri.

SIMPULAN

Gerakan Ayo Belajar Matematika (AjarMat) yang dilaksanakan di SD Negeri 4 Pandan mendapatkan respons yang sangat baik oleh para orang tua siswa, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme yang tinggi selama mengikuti pelatihan. Gerakan AjarMat sangatlah membantu orangtua siswa dalam mengajarkan matematika dari sejak dini, sehingga matematika terasa lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PPPPTK(P4TK) Matematika yang telah memberikan pelatihan AjarMat dan memberikan bantuan dana untuk kegiatan Desiminasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sintang, Kepala Sekolah SD Negeri 4 Pandan yang telah mengizinkan kegiatan Desiminasi Ajarmat, serta Jurnal Gervasi atas bantuannya dalam publikasi kegiatan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kalelioglu, F., & Gulbahar, Y. (2013). The Effect of Instructional Techniques on Critical Thinking and Critical Thinking Dispositions in Online Discussion. *Educational Technology & Society*, 17(1), 248–258
- Muhlisin, A., Susilo, H., Amin, M., & Rohman, F. (2016). Improving critical thinking skills of college students through RMS model for learning basic concepts in science. *In Asia-Pacific Forum on Science Learning & Teaching (Vol. 17, No. 1)*.
- Beatty, A., Berkhout, E., Bima, L., Coen, T., Pradhan, M., & Suryadarma, D. (2018). Indonesia Got Schooled: 15 Years of Rising Enrolment and Flat Learning Profiles. *Jakarta: RISE Programme in Indonesia*.